

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI GENERASI Z KOTA DKI JAKARTA

Aliifah Nurhayati¹⁾, Ati Harianti²⁾

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi

Correspondence author: A. Harianti, a_harianti@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

Investment planning plays an important role in managing finances because it involves developing the ability to be financially independent now and in the future. This study aims to determine the effect of financial literacy, income, and lifestyle on Gen Z's investment decisions in DKI Jakarta. Data collection by distributing online questionnaires using Google Forms. The sample used was 100 respondents with a purposive sampling technique. Data analysis using Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) shows a significant influence of financial literacy variables on Gen Z's investment decisions in DKI Jakarta. There is no significant effect on the income variable on Gen Z's investment decision in DKI Jakarta, and there is a significant effect on the lifestyle variable on Gen Z's investment decision in DKI Jakarta.

Keywords: financial literacy, income, lifestyle, investment decisions. Gen Z

Abstrak

Perencanaan investasi memiliki nilai penting dalam mengelola keuangan karena melibatkan pengembangan kemampuan mandiri secara keuangan pada saat ini maupun di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi Gen Z di Kota Jakarta. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner online menggunakan google form. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan teknik Purposive Sampling. Analisis data menggunakan Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS) menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan variabel literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi Gen Z di DKI Jakarta. Tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel pendapatan terhadap keputusan berinvestasi Gen Z di DKI Jakarta, dan ada pengaruh secara signifikan pada variabel gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi Gen Z di DKI Jakarta.

Kata Kunci : literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, keputusan investasi

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong sebagian besar masyarakat, terutama generasi Z untuk menjalani gaya hidup konsumtif. Setiap individu harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan dengan teliti dan cermat untuk investasi di masa depan. Sebagai individu yang perlu bertahan hidup, merencanakan masa depan menjadi hal penting selain bertahan hidup di masa kini. Masa depan bergantung dengan kehidupan yang dijalani saat ini.

Perencanaan investasi memiliki nilai penting yang tinggi karena melibatkan pengembangan kemampuan mandiri dalam mengelola keuangan pada saat ini maupun di masa depan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Dalam hal ini, pentingnya perencanaan investasi adalah untuk memastikan bahwa sumber daya finansial yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Investasi merupakan suatu tindakan yang melibatkan pengorbanan di masa sekarang dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan. Artinya, investasi memerlukan pengorbanan saat ini untuk meraih manfaat yang lebih besar di masa yang akan (Haming & Basalamah, 2013).

Investasi merujuk pada penggunaan dana atau sumber daya lainnya pada saat ini dengan maksud memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi atau penanaman modal adalah terminologi umum dalam kegiatan bisnis dan hukum (Munawaroh & Sugiono, 2019). Investasi dapat melibatkan berbagai jenis aktivitas, seperti mengalokasikan dana ke sektor riil (seperti tanah, emas, mesin, atau bangunan) atau aset finansial (seperti deposito, saham, atau obligasi). Investasi adalah penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau

proyek dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Kustiawati et al., 2022).

Literasi keuangan adalah pemahaman yang luas tentang pengelolaan keuangan dan sikap yang berkaitan dengan keuangan (Kartini & Mashudi, 2022). Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2007). Penelitian terdahulu juga mengatakan Literasi keuangan berdampak positif pada keputusan investasi para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, sementara perilaku keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi mereka, dan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pilihan investasi mereka (Safryani, 2020).

Dalam melakukan investasi, salah satu aspek yang penting adalah tersedianya modal atau dana yang dibutuhkan. Modal atau dana ini dapat diperoleh melalui pinjaman atau menggunakan dana pribadi. Dengan demikian, sumber dana menjadi faktor yang krusial dalam melakukan investasi. Semakin banyak pendapatan yang dimiliki semakin besar juga orang dapat berinvestasi. Pendapatan seseorang atau masyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan, sehingga pendapatan yang diterima oleh masyarakat dapat merefleksikan tingkat kemajuan ekonomi dari suatu komunitas (Luminatang, 2013). Pendapatan ialah total penghasilan yang diterima oleh seorang individu selama suatu periode, yang berasal dari hasil kerjanya, baik dalam rentang waktu harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan (Sukirno, 2019).

Gaya hidup dapat diartikan sebagai cara seseorang menggunakan waktu dan uang dalam pola konsumsi yang mereka pilih (Mowen & Minor, 1998). Gaya hidup adalah tentang bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uang mereka (Subarman & Dunan, 2022).

Investasi adalah istilah yang terkait dengan bidang keuangan dan ekonomi, yang merujuk pada akumulasi aset dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Meskipun investasi memiliki risiko, namun mengharuskan seseorang untuk berani mengambil risiko dan menjadi pribadi yang berani. Banyak dari generasi Z yang memiliki pemahaman tentang investasi, namun ada juga yang kurang memahami pentingnya investasi.

Memiliki pemahaman tentang pentingnya investasi akan sangat berguna di masa depan, karena investasi tidak hanya terkait dengan aset berbentuk properti, tetapi uang yang disimpan juga dianggap sebagai investasi dan merupakan aset. Namun generasi Z saat ini hidup pada era dimana mengikuti tren sangat penting. Kebutuhan fashion, kegiatan sosial seperti menonton konser, traveling dan hobi mengoleksi suatu barang mahal merupakan contoh gaya hidup yang dijalani generasi Z.

Seseorang dengan gaya hidup mewah mungkin cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk barang-barang mewah daripada menyimpan atau berinvestasi. Ini menjadi masalah dan tantangan bagi generasi Z untuk menyadari bahwa investasi harus dimulai sejak dini dan menjadi bagian dari pola pikir mereka. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu (Anggraini, 2022) menemukan bahwa gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan pendapatan secara langsung mempengaruhi keputusan berinvestasi.

Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1997 sampai dengan 2012. Pada tahun 2021 usia generasi Z ialah 9 - 24 tahun. Berdasarkan data BPS DKI Jakarta pada tahun 2021, jumlah generasi Z di provinsi DKI Jakarta sebanyak 2.502.494 orang. Sedangkan pada rentang usia 20 – 24 tahun jumlah generasi Z di DKI Jakarta sebanyak 854.382 orang (lihat tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2019 – 2021

Kelompok	Jumlah Penduduk DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin								
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
0-4	453.157	341.196	409.299	435.687	319.822	389.749	888.844	661.018	799.048
5-9	478.490	461.099	409.708	462.403	432.664	391.131	940.893	893.762	800.839
10-14	404.210	450.271	416.558	380.844	424.594	396.706	785.054	874.865	813.264
15-19	362.525	424.040	425.852	357.569	401.788	408.996	720.094	825.828	834.848
20-24	362.699	417.744	432.874	393.490	400.325	421.508	756.189	818.069	854.382
									2.502.494

Sumber: jakarta.bps.go.id, 2021

Beberapa hasil penelitian tentang keputusan berinvestasi juga masih berbeda, seperti hasil penelitian (Landang et al., 2021) menyatakan bahwa secara simultan, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa, hasil penelitian (Munawar et al., 2020) menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, baik dalam proses formasi keputusan investasi maupun dalam perannya dalam

pengambilan keputusan investasi. Sedangkan hasil penelitian (Putri & Rahyuda, 2017) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi individu namun perbedaan pengaruh antara pria dan wanita terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi individu cenderung negatif dan tingkat pendapatan juga berpengaruh negatif terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi individu, dan hasil penelitian (Ramadhan et al., 2021) menyatakan bahwa

literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Dari latar belakang tersebut diperoleh rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal yang mendeskripsikan sebab akibat atau keterkaitan dua variabel atau lebih. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer yang didapat dari masyarakat

DKI Jakarta. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dengan cara melakukan kuesioner atau memberikan pertanyaan untuk di jawab oleh responden. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner akan dijawab oleh responden melalui tingkat pengukuran dengan menggunakan *skala likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat DKI Jakarta. Kuesioner pada penelitian ini disebar secara online menggunakan google form. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang yang perhitungannya didapat dari Teknik slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan jenis sampling purposive yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu, seperti :

1. Penduduk DKI Jakarta
2. Generasi Z yang berusia antara 17 - 26 tahun

Tabel 2. Variabel Operasional dan Indikator

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1.	Literasi Keuangan (X_1)	Literasi keuangan adalah kapasitas seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik, yang ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan tindakan dalam manajemen keuangan. Literasi keuangan mencakup tingkat pengetahuan tentang produk keuangan, sikap positif terhadap manajemen keuangan dan tindakan seperti menabung, berinvestasi dan merencanakan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan tentang produk keuangan - Kemampuan mengelola keuangan - Kemampuan mengambil keputusan keuangan - Tingkat kepercayaan diri dalam keuangan - Tingkat partisipasi dalam kegiatan keuangan
2.	Pendapatan (X_2)	Pendapatan didefinisikan dengan mengukur rata-rata pendapatan dalam jangka waktu tertentu, pendapatan setelah dikurangi pajak, pendapatan berdasarkan tingkat pendidikan atau pengalaman kerja, dan pendapatan berdasarkan umur.	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendapatan - Kesejahteraan finansial - Perbandingan pendapatan - Rasio terhadap utang
3.	Gaya Hidup (X_3)	Gaya hidup dapat didefinisikan dengan mengukur gaya hidup berdasarkan tingkat pendapatan, pola konsumsi, tingkat pendidikan, umur dan karakteristik sosial ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Pola Konsumsi - Gaya belanja - Prioritas Pengeluaran - Kebiasaan Menabung

4. Keputusan Berinvestasi (Y)	Keputusan berinvestasi adalah cara untuk mendefinisikan dan mengukur proses yang digunakan seseorang dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi, termasuk pemilihan jenis investasi, alokasi dana, dan periode investasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi - Tingkat Pengembalian - Tingkat risiko yang diinginkan - Tingkat kesadaran tentang kondisi ekonomi.
-------------------------------	--	--

Pada penelitian ini menggunakan PLS-SEM dalam menguji model karena sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan. Aplikasi yang digunakan SmartPLS 4. Analisis PLS memiliki 2 komponen model yaitu model pengukuran (*measurement model/outer model*) dan model struktural (*structural model/inner model*).

Evaluasi *outer model* adalah evaluasi terhadap alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data (*measuurement*).

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* adalah sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

Nilai convergen validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator- indikatornya. Nilai yang diharapkan >0.7.

2. *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Menurut Ghozali dan Latan (2015), metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat

nilai cross loading untuk setiap variabel harus >0,7.

3. *Composite Reliability*

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan *Composit Reliability*. Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Nilai diharapkan >0.6 untuk semua konstruk dan Nilai AVE yang diharapkan >0.5. Data yang memiliki *composite reliability* >0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Evaluasi *Inner Model*, atau evaluasi model struktural yang dilakukan untuk mengetahui: nilai R-Square (R^2), koefisien jalur (*path coeffecient*), dan *t-statistics*.

1. R-Square (R^2)

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai R-squares untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-squares (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-squares 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Hair et al. dalam Ghozali dan Latan (2015). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik

model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

2. *Path Coefficient*

Koefisien jalur (*path coefficient*) menggambarkan kekuatan-kekuatan pengaruh antar konstruk. Tanda atau arah dalam jalur (*path coefficient*) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada t-test atau CR (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping* (*resampling method*).

3. *t-Statistics* (*Bootstrapping*)

Bootstrapping adalah proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari *direct effects*, *indirect effects* dan *total effects*. Selain itu, *bootstrapping* juga dapat menilai tingkat signifikansi dari nilai-nilai lainnya antara lain: *r-square* dan *adjusted r square*, *f square*, *outer loading* dan *outer weight*. Dengan kita mengklik *Bootstrapping*, maka akan didapat hasil analisa berikut:

- a. Nilai t-statistic, yang kita bandingkan dengan nilai t-table untuk menguji berpengaruh signifikan atau tidaknya variable eksogen terhadap endogen
- b. Nilai p-value, untuk dibandingkan apakah nilainya berada dibawah significance level, misalnya dibawah 0.05 atau diatas 0.05 untuk menyatakan apakah hipotesis null atau hipotesis alternatif yang diterima atau ditolak.

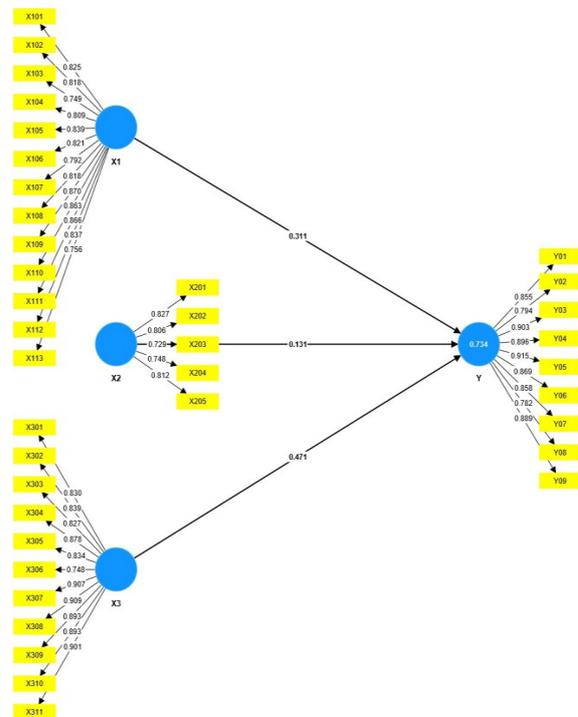
Nilai α (alpha) adalah kesalahan maksimal yang ditentukan oleh peneliti, sedangkan p-value atau sig. adalah nilai kesalahan yang didapat peneliti dari hasil perhitungan statistik. Berdasarkan konvensi, nilai alpha yang biasa digunakan adalah sebesar 0,05 (alpha 5%). Nilai $\alpha = 5\%$ berarti dari 100, paling besar 5 kesalahan yang dapat ditolerir. Sehingga apabila nilai p-value di bawah 0,05 maka untuk menolak H_0 semakin besar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, didapat 100 responden dengan 23 orang laki-laki atau 23% dan 77 orang perempuan atau 77% dimana responden didominasi oleh perempuan. Dari 100 responden, 5 orang berusia 17-20 tahun atau sebanyak 5% dan 95 orang berusia 20 – 26 tahun atau sebanyak 95%.

Data tanggapan responden yang sudah direkapitulasi dan ditabulasi mengenai literasikeuangan, pendapatan dan gaya hidup memiliki hasil rata – rata dengan kategori baik. Rata – rata variabel literasi keuangan 4,01; rata – rata variabel pendapatan 4,03 dan rata – rata variabel gaya hidup 4,03. Rentang skala 3,41 – 4,20 merupakan kriteria atau kategori baik.

Pengujian model pengukuran dilakukan untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Berikut hasil olahan data pada Smartpls 4.



Gambar 1. Hasil Uji Outer Model

Pada gambar 1 menunjukkan model pada hasil analisis Smartpls bahwa sebanyak

38 indikator dari variabel literasi keuangan (X_1), pendapatan (X_2), gaya hidup (X_3) dan keputusan berinvestasi (Y) memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7. Sehingga 38 indikator tersebut dapat dianggap valid.

Tabel 3. Nilai Construct Realibility and Validity

Average Variance Extracted (AVE)	
X_1	0.674
X_2	0.617
X_3	0.742
Y	0.745

Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE di atas 0,5 atau seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,7, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen (Trenngonowati & Kulsum, 2018). Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai AVE masing – masing variabel lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan sudah valid.

Validitas Diskriminan berguna untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing- masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui apakah variabel memiliki diskriminan yang baik dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai cross loading. Nilai cross loading variabel yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai variabel yang lain.

Tabel 4. Nilai Cross Loading Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Kode Item	X_1	X_2	X_3	Y
X101	0.825	0.670	0.810	0.714
X102	0.818	0.669	0.788	0.699
X103	0.749	0.371	0.643	0.578
X104	0.809	0.483	0.695	0.633
X105	0.839	0.627	0.673	0.689

X106	0.821	0.618	0.691	0.682
X107	0.792	0.493	0.665	0.647
X108	0.818	0.527	0.645	0.685
X109	0.870	0.577	0.735	0.668
X110	0.863	0.675	0.719	0.736
X111	0.866	0.688	0.718	0.693
X112	0.837	0.711	0.742	0.608
X113	0.756	0.533	0.651	0.594

Berdasarkan analisis pada tabel 4, hasil menunjukkan bahwa setiap indikator Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai loading yang lebih besar terhadap konstraknya (X_1) dibandingkan dengan nilai loading variabel lain, dan standar nilai untuk setiap konstruk melebihi 0,7. Variabel yang diamati dalam penelitian ini telah berhasil dengan baik dalam menggambarkan variabel laten yang ingin diukur, dan menghasilkan bahwa semua item yang digunakan dalam penelitian tersebut valid.

Tabel 5. Nilai Cross Loading Variabel Pendapatan (X_2)

Kode Item	X_1	X_2	X_3	Y
X201	0.580	0.827	0.477	0.530
X202	0.600	0.806	0.497	0.561
X203	0.475	0.729	0.487	0.423
X204	0.523	0.748	0.593	0.503
X205	0.625	0.812	0.687	0.644

Berdasarkan analisis pada tabel 5, hasil menunjukkan bahwa setiap indikator Pendapatan (X_2) memiliki nilai loading yang lebih besar terhadap konstraknya (X_2) dibandingkan dengan nilai loading variabel lain, dan standar nilai untuk setiap konstruk melebihi 0,7. Variabel yang diamati dalam penelitian ini telah berhasil dengan baik dalam menggambarkan variabel laten yang ingin diukur, dan menghasilkan bahwa semua item yang digunakan dalam penelitian tersebut valid.

Tabel 6. Nilai Cross Loading Variabel Gaya Hidup (X₃)

Kode Item	X ₁	X ₂	X ₃	Y
X301	0.769	0.620	0.830	0.672
X302	0.754	0.641	0.839	0.684
X303	0.726	0.625	0.827	0.688
X304	0.716	0.596	0.878	0.758
X305	0.699	0.596	0.834	0.607
X306	0.641	0.540	0.748	0.589
X307	0.798	0.625	0.907	0.757
X308	0.822	0.648	0.909	0.745
X309	0.748	0.598	0.893	0.759
X310	0.721	0.595	0.893	0.763
X311	0.756	0.602	0.901	0.809

Berdasarkan analisis pada tabel 6, hasil menunjukkan bahwa setiap indikator Gaya Hidup (X₃) memiliki nilai loading yang lebih besar terhadap konstraknya (X₃) dibandingkan dengan nilai loading variabel lain, dan standar nilai untuk setiap konstruk melebihi 0,7. Variabel yang diamati dalam penelitian ini telah berhasil dengan baik dalam menggambarkan variabel laten yang ingin diukur, dan menghasilkan bahwa semua item yang digunakan dalam penelitian tersebut valid.

Tabel 7. Nilai Cross Loading Variabel Keputusan Berinvestasi (Y)

Kode Item	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Y01	0.614	0.610	0.693	0.855
Y02	0.634	0.575	0.592	0.794
Y03	0.743	0.540	0.770	0.903
Y04	0.744	0.550	0.739	0.896
Y05	0.749	0.602	0.758	0.915
Y06	0.736	0.605	0.716	0.869
Y07	0.669	0.624	0.720	0.858
Y08	0.623	0.552	0.638	0.782
Y09	0.767	0.681	0.806	0.889

Berdasarkan analisis pada tabel 7, hasil menunjukkan bahwa setiap indikator Keputusan Berinvestasi (Y) memiliki nilai loading yang lebih besar terhadap konstraknya (Y) dibandingkan dengan nilai loading variabel lain, dan standar nilai untuk setiap konstruk melebihi 0,7. Variabel yang diamati dalam penelitian ini telah berhasil dengan baik dalam menggambarkan variabel laten yang ingin diukur, dan menghasilkan bahwa semua item yang digunakan dalam penelitian tersebut valid.

Hasil output PLS untuk nilai *composite reliability* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability (rho_a)
X ₁	0.961
X ₂	0.856
X ₃	0.968
Y	0.960

Pada tabel 8 menunjukkan hasil output SmartPLS nilai *composite reliability* rho a untuk semua konstruk berada diatas 0.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau bisa dianggap juga semua variabel yang digunakan sudah realibel.

Tabel 9. Nilai R – Square

Item	R – Square	R – Square Adjusted
Keputusan Berinvestasi (Y)	0.734	0.726

Pada tabel 9 di atas bahwa hasil olahan pada SmartPLS didapat nilai R–Square 0,734 yang dapat juga diartikan variabel Literasi Keuangan, Pendapatan dan Keputusan Berinvestasi sebesar 73,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

R – Square pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori moderat dan mendekati kuat. (Hair et al., 2011) menyatakan bahwa nilai R square 0.75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai R square 0.50 termasuk kategori moderat dan nilai R square 0.25 termasuk kategori lemah. Nilai R² yang semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik.

Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik dan p-

values. Dengan cara tersebut, maka estimasi pengukuran pengukuran dan standar error tidak lagi dihitung dengan asumsi statistik, tetapi didasarkan pada observasi empiris. Dalam metode resampling bootstrap pada penelitian ini, hipotesis diterima jika nilai signifikansi t-values lebih besar dari 1.96 dan atau nilai p-values kurang dari 0.05, maka H_a diterima dan H₀ ditolak begitu pula sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Bootstrapping

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.311	0.319	0.154	2.020	0.043
X2 -> Y	0.131	0.102	0.187	0.700	0.484
X3 -> Y	0.471	0.497	0.172	2.737	0.006

Berdasarkan tabel 10 hasil hipotesis diterima atau ditolak dijelaskan di bawah ini:

Hipotesis pertama menguji apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistiknya adalah 2,020 dan nilai p values sebesar 0,043. Dari hasil tersebut, t-statistik dikatakan signifikan karena nilainya lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₁) dapat diterima. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi.

Hipotesis kedua menguji apakah Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistiknya adalah 0,7 dan nilai p values sebesar 0,484. Dari hasil tersebut, t-statistik dikatakan tidak signifikan karena nilainya

lebih kecil dari 1,96 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H₀) diterima. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi.

Hipotesis ketiga menguji apakah Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistiknya adalah 2,737 dan nilai p values sebesar 0,006. Dari hasil tersebut, t-statistik dikatakan signifikan karena nilainya lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H₃) dapat diterima. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi.

Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi

Konstruk eksogen Literasi Keuangan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan ($O=0,311$) dengan konstruk Keputusan Berinvestasi (Y). Nilai t-statistik pada konstruk ini adalah 2,020 lebih besar dari 1,96, dan nilai p-values 0,043 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Literasi Keuangan termasuk dalam kriteria tinggi dengan nilai sebesar 4,01. Penilaian tertinggi terdapat pada item pernyataan dengan kode X103 sebesar 4,34 yaitu “Saya memiliki pengetahuan tentang produk dan instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan deposito”. Sedangkan penilaian terendah terdapat pada item pernyataan dengan kode X110 sebesar 3,78 yaitu “Saya secara rutin menyimpan sebagian pendapatan saya dalam bentuk investasi”. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi dikarenakan literasi keuangan menjadi faktor utama dalam pengetahuan menentukan investasi yang dipilih dan mengetahui resiko sebelumnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safryani, 2020) yang mengatakan bahwa Literasi keuangan berdampak positif pada keputusan investasi para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, sementara perilaku keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi mereka, dan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pilihan investasi mereka. Pendapatan tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi.

Pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi

Konstruk eksogen Pendapatan (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan ($O = 0,131$) dengan konstruk Keputusan Berinvestasi (Y). Nilai t-statistik pada konstruk ini adalah 0,700 lebih kecil dari 1,96, dan nilai p-values 0,484 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Pendapatan termasuk dalam kriteria tinggi dengan nilai sebesar 4,03. Penilaian tertinggi terdapat pada item pernyataan dengan kode X202 sebesar 4,11 yaitu “Pendapatan bulanan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar saya”. Namun penilaian terendah terdapat pada item pernyataan dengan kode X205 sebesar 3,98 yaitu “Pendapatan saya lebih tinggi daripada orang – orang seusia saya”. Berdasarkan hasil tersebut konstruk eksogen Pendapatan tidak berpengaruh dengan konstruk Keputusan Berinvestasi, dikarenakan pendapatan usia Gen Z belum lebih tinggi daripada pendapatan orang seusianya, walaupun pendapatan sudah mencukupi semua kebutuhan dasarnya.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri & Rahyuda, 2017) yang mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku keputusan investasi individu, sementara perbedaan antara pria dan wanita dalam perilaku keputusan investasi berpengaruh negatif, begitu juga dengan pengaruh pendapatan terhadap perilaku keputusan investasi.

Gaya Hidup mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi

Konstruk eksogen Gaya Hidup (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan ($O=0,471$) dengan konstruk Keputusan Berinvestasi (Y). Nilai t-statistik pada konstruk ini adalah 2,737 lebih besar dari 1,96, dan nilai p-values 0,006 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Gaya Hidup termasuk dalam kriteria tinggi dengan nilai sebesar 4,03. Penilaian tertinggi terdapat pada item pernyataan dengan kode X311 sebesar 4,13 yaitu “Saya hanya menabung jika ada uang yang tersisa setelah memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Sedangkan penilaian terendah terdapat pada item pernyataan dengan kode X306 sebesar 3,88 yaitu “Saya selalu mencari diskon dan promo sebelum melakukan pembelian”. Gaya hidup mempengaruhi bagaimana seseorang menghabiskan uang dan waktu mereka. Gaya hidup berkembang karena adanya keterbatasan finansial dan waktu, yang menyebabkan orang dengan anggaran terbatas diskon dan promo sebelum melakukan pembelian. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraini, 2022) yang menyatakan Variabel perilaku, sikap keuangan, dan kontrol diri tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan berinvestasi, sementara variabel gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan pendapatan memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan berinvestasi. Dari semua

variabel tersebut, gaya hidup dan pendapatan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan berinvestasi.

D. PENUTUP

Kesimpulan mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z di DKI Jakarta yaitu bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z di DKI Jakarta. Sedangkan pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z di DKI Jakarta. Serta Gaya Hidup mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z di DKI Jakarta.

Generasi Z diharapkan mencari edukasi yang luas terkait literasi keuangan seperti mengikuti pelatihan atau pendidikan tentang produk keuangan, instrumen investasi dan manajemen resiko agar dapat membantu membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana. Generasi Z sebaiknya memiliki pola gaya hidup yang mendukung tabungan dan investasi, seperti mengelola pengeluaran secara bijaksana dan mengubah pola pikir untuk tidak menerapkan gaya hidup hedonisme. Sebagai seorang yang memiliki pengalaman kerja yang relatif baru, sebaiknya Generasi Z terus mengasah kererampilan baru, kemampuan serta peluang untuk meningkatkan pendapatannya.

Para peneliti selanjutnya dapat lebih fokus melakukan penelitian pada kelompok atau segmen tertentu, seperti usia, gender, atau latar belakang pendidikan. Ini dapat membantu memahami lebih lanjut bagaimana faktor-faktor seperti literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berinteraksi dalam konteks yang lebih spesifik.

Para peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan variabel atau faktor – faktor lain. Seperti variabel kondisi ekonomi Indonesia saat ini, variabel kualitas produk investasi atau variabel karakter seseorang. Sehingga peneliti dapat meningkatkan kualitas dan signifikansi dari penelitian mereka serta memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan pada topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2022). Pengaruh Perilaku , Sikap Keuangan , Gaya Hidup , Pengetahuan Keuangan , Pendapatan dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif di Jakarta. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 51–61. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.45674>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Haming, M., & Basalamah, S. (2013). *Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember. *PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Kustiawati, D., Nurlela, I., Ramadany, M., & Nurfitri. (2022). Pengaruh Peningkatan Investasi di Kalangan Muda Terhadap Pendapatan Nasional. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 87–92.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Luminatang, Y. A. (2013). Peranan Pendapatan dalam Mengukur Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 123–134.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (1998). *Consumer Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara). *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268.
- Munawaroh, S., & Sugiono. (2019). *Hukum Investasi*. Surabaya : Jakad Publishing.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *JEKU: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.

<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>

Ramadhan, G. R., Aryanda, H. Y., Retnoningsih, I., Azizah, I. N., Angelina, M. C., & Suhatmi, E. C. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Behavior Finance Dan Income Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional & Call for Paper HUBISINTEK*, 844–848.

Safryani, U. (2020). *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta.

Subarman, P. S., & Dunan, H. (2022). Pengaruh Faktor Sosial, Gaya Hidup, Dan Karakteristik Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 405–424.
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.279>

Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Depok : Rajawali Pers.

Trenggonowati, D. L., & Kulsum. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56.